

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah berkembang pesat. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi sebagai wahana yang memungkinkan IPA berkembang pesat. Perkembangan IPA yang begitu pesat menggugah pendidik untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPA kreativitas sumber daya manusia merupakan syarat yang mutlak untuk ditingkatkan. Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Selain itu pendidikan juga mempunyai arti usaha untuk penumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Pendidikan memegang peranan penting dalam era globalisasi karena misi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut peningkatan mutu pendidikan agar siswa sebagai objek dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Cara pandang yang dikehendaki dalam pendidikan kimia adalah kimia dipandang sebagai produk (pengetahuan) dan proses (kegiatan) antara lain

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 227.

<sup>2</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3.

melakukan percobaan, menafsirkan, membangkitkan, menggeneralisasikan, mengambil keputusan dan mengkomunikasikan.

Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu penunjang utama keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Metode mengajar yang dipakai oleh guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar, sedangkan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai anak didik, agar hasil proses belajar dan mengajar dapat berhasil dengan baik, perlu adanya metode dan teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Akan tetapi kenyataan yang terlihat di lapangan tidak sama dengan apa yang diharapkan tersebut. proses pembelajaran yang digunakan oleh kebanyakan guru masih berkuat pada metode ceramah, dan latihan soal, yang belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru IPA di MTs. Mansaul Huda (tanggal 18 januari 2010). Proses pembelajaran IPA di MTs tersebut khususnya pada materi pokok zat aditif dalam makanan masih berkuat dengan metode ceramah dan belum pernah menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain. Pembelajaran masih terpusat pada satu arah, dan guru merupakan sumber belajar satu-satunya. Akibatnya, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, sehingga potensi siswa belum dapat tergali secara maksimal dan dampak buruknya adalah belum tercapainya hasil belajar secara maksimal (memuaskan).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus mampu menciptakan variasi metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menerapkan metode resitasi.

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang tidak hanya mengajak peserta didik untuk belajar di bangku sekolah saja. Dalam pelaksanaan metode resitasi, peserta didik juga diajak belajar dari lingkungan

sekitar, sehingga metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat menumbuhkan sifat kreatif dalam belajar.

Materi pokok zat aditif dalam makanan dipilih oleh peneliti karena penyampaian materi tersebut di MTs. Mansaul Huda Rembang masih menggunakan metode ceramah, padahal materi pokok zat aditif merupakan materi yang sebenarnya dapat dipelajari tidak hanya dari buku saja, akan tetapi siswa dapat menggali informasi dari lingkungan sekitar. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar berinteraksi dengan lingkungan akan membuat siswa antusias dalam belajar dan dapat lebih mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Pada Materi Pokok Zat Aditif Dalam Makanan Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mansaul Huda Tahun Ajaran 2009/2010”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada materi pokok zat aditif dalam makanan pada siswa kelas VIII MTs. Mansaul Huda tahun ajaran 2009/2010?
2. Apakah metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar kimia materi pokok zat aditif dalam makanan pada siswa kelas VIII MTs. Mansaul Huda tahun ajaran 2009/2010?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi pada materi pokok zat aditif dalam makanan pada siswa kelas VIII MTs. Mansaul Huda tahun ajaran 2009/2010.

2. Untuk mengetahui apakah metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar kimia materi pokok zat aditif dalam makanan pada siswa kelas VIII MTs. Mansaul Huda tahun ajaran 2009/2010.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Meningkatkan minat dan motivasi siswa
  - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
  - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Manfaat bagi guru
  - a. Dapat memiliki beberapa alternatif model pembelajaran dan metode yang digunakan untuk meningkatkan pola berfikir yang aktif dan kreatif
  - b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan praktek tindakan kelas (PTK) untuk mendapatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pengembangan profesi guru
3. Manfaat bagi sekolah

Hasil peneliian ini dapat dijadikan pedoman kebijakan intern sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai masukan positif pada program pengajaran untuk meningkatkan pola berfikir yang aktif dan kreatif.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi pengertian dan batasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.<sup>3</sup> Ikhtiar yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar zat aditif dalam makanan.

### 2. Meningkatkan

Kata meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlenggak-lenggok.

Meningkatkan adalah usaha menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri, memegahkan diri.<sup>4</sup> Penulis mengartikan meningkatkan sebagai proses perubahan menuju ke arah yang lebih tinggi dalam hal yang positif (baik). Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA terpadu khususnya kimia menuju ke arah yang lebih baik, yaitu siswa dapat menerapkan ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam penggunaan produk-produk yang beredar dipasaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>5</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>6</sup> Sehingga hasil belajar merupakan suatu kapabilitas (kemampuan) berupa ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai seseorang setelah melakukan kegiatan

---

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 3512.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 1132.

<sup>5</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 28.

pembelajaran. Sebagai wujud tercapainya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 4. Metode Resitasi

Metode artinya cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam pengetahuan, dsb), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup>

Resitasi berasal dari kata *recite*, dalam kamus bahasa Inggris *recite* artinya membawakan, mendeklamasikan, menceritakan.

Metode resitasi adalah metode belajar mengajar berupa pemberian tugas kepada siswa, tidak sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, dan di laboratorium dan hasilnya harus di pertanggung jawabkan.<sup>8</sup>

#### 5. Materi Pokok Zat Aditif Dalam Makanan

Zat aditif atau zat tambahan makanan merupakan bahan yang ditambahkan ke dalam makanan, baik pada saat memproses, mengolah, mengemas atau menyimpan makanan.

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit.*, hlm. 580.

<sup>8</sup> <http://amriawan.blogspot.com/2008/12/penerapan-metode-resitasi-terhadap.html>.